

## PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER UNGGUL MELALUI KEGIATAN BERMAJELIS

Tri Winindyasari Palupi<sup>1</sup>, Hidy Maulida<sup>2</sup>, Ida Rusdiana<sup>3</sup>, Norliani<sup>4</sup>,  
Nana Suciati<sup>5</sup>, Wulida Makhtuna<sup>6</sup>, Hj. Jumainah<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sosial dan Humaniora,  
Universitas PGRI Kalimantan

<sup>6,7</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora,  
Universitas PGRI Kalimantan  
(email: triwp@stkipbjm.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam kehidupan, karena kecerdasan tanpa karakter yang baik tidak dapat membawa keharmonian dan kebahagiaan. Karakter mencakup pandangan dan perilaku khas seseorang, dan ini memengaruhi interaksi dalam berbagai konteks. Krisis karakter muncul di masyarakat. Saat ini Indonesia menghadapi tantangan moral dan karakter. Fenomena ini dipicu oleh perubahan era modern, lingkungan sosial, dan informasi di media sosial. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan pentingnya pembentukan karakter dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia Tahun 2020-2035, dengan berfokus pada nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mencakup beriman, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Kearifan lokal Indonesia, seperti Majelis Taklim, menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat karakter unggul pelajar Pancasila dengan memadukan nilai-nilai agama, budaya, dan kearifan lokal. Majelis taklim di Kalimantan Selatan, khususnya masyarakat Banjar, menonjolkan keberagaman budaya dan nilai-nilai religius, dan ini membuktikan peran positifnya dalam pembentukan karakter masyarakat. Pendampingan penguatan profil Pancasila ini berlangsung 3 hari melalui kegiatan bermajelis dengan metode ceramah dan metode campuran. Kegiatan bermajelis ini telah memberikan perubahan sikap ke arah positif bagi para anak dan remaja di sekitar tempat bermajelis. Salah satu sikap positif yaitu kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

*Kata Kunci:* profil pelajar pancasila, bermajelis, kearifan lokal

### Abstract

Character education has a fundamental part in life, since intelligence without a good character cannot bring harmony and happiness. A character encompasses a person's characteristic attitudes and behaviors, and this affects interactions in various contexts. A crisis of character is emerging in society. Today, Indonesia faces moral and character challenges. This is triggered by the change of the modern era, the social environment, and the information on social media. The Indonesian Ministry of Education and Culture highlights the importance of character building in the Indonesian Education Roadmap 2020-2035, by focusing on the values of Pancasila. The Profil of Pelajar Pancasila includes faith, global diversity, mutual cooperation, creativity, critical reasoning, and independence. Indonesian local wisdom, such as Majelis Taklim, is an effective way to enhance the character of Pancasila students by integrating religious values, culture, and local wisdom. Majelis Taklim in South Kalimantan, especially the Banjar community, emphasizes cultural diversity and religious values, and this proves the positive role in community characters building. The facilitation of reinforcement of the Pancasila profile took place for 3 days through

## **Tri Winindyasari Palupi, dkk. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Unggul melalui Kegiatan Bermajelis**

---

*activities in the Majelis using the lecturing method and a blend method. This activity has given a positive change of attitude for the nearby children and teenagers. One of positive attitudes was the behavior of putting the garbage in its proper place.*

*Keywords: pancasila students profile, bermajelis, local wisdom*

### **PENDAHULUAN**

Berbagai situasi hidup memerlukan dasar moral dan etika yang kuat untuk menjaga keseimbangan dan keharmonian dalam hubungan sosial. Keduanya merupakan karakter penting dalam aspek kehidupan dan pendidikan karakter. Karakter adalah cara pandang serta perilaku seseorang dalam bekerja sama yang bersifat khas serta diterapkan dalam berbagai lingkungan (Samani and Hariyanto 2012). Selain itu, karakter juga dapat diartikan sebagai watak, sifat, atau hal-hal lainnya yang tertanam dan menjadi dasar perilaku seseorang (Majid 2013). Karakter yang baik mampu memberikan aura yang positif dalam kehidupan seseorang, begitu pula sebaliknya.

Dalam kehidupan di masyarakat, krisis karakter menjadi masalah utama. Hal ini dapat ditemui di kehidupan masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang dulu dikenal sebagai masyarakat yang ramah, memiliki tenggang rasa tinggi, saling tolong menolong, dan peduli terhadap sesama, saat ini sudah berubah menjadi masyarakat yang individualis, tidak peduli, mudah tersinggung, dan sebagainya. Indonesia tengah mendapat tantangan yang cukup besar, yaitu menghadapi tingginya krisis moral dan krisis karakter (Albert 2010). Karakter menurut Darajat (1982), karakter merupakan unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menentukan perasaan, baik perasaan mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.

Ciri krisis moralitas antara lain dapat dilihat dalam kebiasaan menyimpang dari beberapa generasi. Penggunaan kata-kata tidak senonoh, kecurangan, intimidasi umumnya dipengaruhi oleh media sosial, lingkungan sosial, dan informasi yang bebas diakses di era modern ini. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintah melalui Kemdikbudristek meluncurkan Peta Jalan Pendidikan Indonesia Tahun 2020-2035 untuk Pendidikan karakter. Dijelaskan bahwa sumber daya manusia unggul yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila harus bersifat holistik (Kemdikbud, 2020). Akar budaya masyarakat Indonesia yang tergambar di Pancasila menjadi pondasi kuat untuk membentuk generasi yang unggul dan berkarakter. Karakter yang tergambar meliputi 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Kreatif; 5) bernalar kritis; 6) Mandiri (Kemdikbud 2020). Karakteristik tersebut dikenal dengan program Profil Pelajar Pancasila yang dapat diimplementasikan di masyarakat atau sekolah melalui kegiatan formal dan non formal.

Indonesia sebagai bangsa yang memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang cukup beraneka ragam. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut perlu dibanggakan, dilestarikan, serta dikembangkan sebagai sumber belajar. Hal ini sangat penting agar karakter masyarakat Indonesia yang berlandaskan Pancasila dengan berbagai nilai budayanya tidak menghilang begitu saja seiring maraknya pengaruh- pengaruh negatif budaya asing. Salah satu kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk penguatan profil pelajar Pancasila berbasis budaya Indonesia yang kental nilai-nilai kearifan lokal di masyarakat dan perlu dilestarikan adalah kegiatan keagamaan Majelis Taklim.

Kegiatan Majelis taklim sangat populer di Kalimantan Selatan, khususnya masyarakat Banjar. Masyarakat Banjar merupakan masyarakat yang religius. Hal ini terlihat dengan banyaknya pondok pesantren, majelis taklim, dan juga dari kehidupan sarat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Banjar. Bila dilihat sejarahnya, sejak pangeran Samudera dinobatkan sebagai sultan Suriansyah di Banjarmasin, kira-kira 400 tahun yang lalu, Islam telah menjadi agama resmi kerajaan menggantikan agama Hindu. Terlebih sejak masa

## Tri Winindyasari Palupi, dkk. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Unggul melalui Kegiatan Bermajelis

---

Pangeran Suriansyah, proses Islamisasi telah berjalan cepat, sehingga dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama, yaitu sekitar pertengahan abad-18 atau bahkan sebelumnya, Islam sudah menjadi identitas orang Banjar. Salah satu yang menjadi unsur religius ini adalah Majelis Taklim/Pengajian Islam yang tumbuh subur di masyarakat Banjar.

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non-formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, memberantas kebodohan umat Islam, agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta *diridhoi* oleh Allah SWT. Adapun fungsi Majelis Taklim menurut Alawiyah (1997) dan Jamil (2012), diantaranya: (1) berfungsi keagamaan: membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk Masyarakat beriman dan bertakwa; (2) Fungsi Pendidikan: menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan; (3) Fungsi Sosial: menjadi wahana silaturahmi. Menyampaikan gagasan, dan sekaligus saran dialog antar ulama, umara, dan umat; (4) Fungsi ekonomi; sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya; (5) Fungsi seni dan budaya: sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam; (6) Fungsi ketahanan bangsa: menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

Oleh karena itu, kegiatan bermajelis juga merupakan salah satu sarana kegiatan non formal yang efektif dalam rangka pembinaan karakter dalam penguatan profil pelajar Pancasila bagi remaja. Zuhdi (2011) menegaskan, pilar-pilar penting dalam membentuk pendidikan karakter unggul harus dibangun di rumah, di kembangkan di lembaga Pendidikan, diterapkan secara nyata di dalam Masyarakat. Pembentukan dan penerapan Pendidikan karakter di dalam Masyarakat (*community*) dapat dilakukan melalui Majelis Taklim sebagai wadah pemberdayaan Masyarakat menuju pendidikan karakter. Maka kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian dosen Universitas PGRI Kalimantan untuk berpartisipasi dalam membentuk karakter unggul sesuai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan bermajelis (kearifan lokal) bagi anak usia dini dan remaja di lingkungan masyarakat sekitar/terdekat. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai kearifan lokal yang sarat dengan nilai budaya, religius, dan silaturahmi dapat dilaksanakan oleh anak-anak/remaja sehingga membentuk karakter yang Pancasila.

### METODE

Dalam pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat pada bulan Oktober tahun 2023, Tim pengabdian mempersiapkan diri dengan melakukan pertemuan bersama tokoh Masyarakat Kelurahan Pelambuan selaku wilayah target. Pertemuan ini dilakukan untuk merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada membentuk karakter unggul: Kearifan Lokal Kalimantan dalam Penguatan Profil Pelajar melalui Bermajelis”

Komunikasi untuk persiapan program dilakukan melalui berbagai saluran, seperti telepon, WhatsApp, kegiatan, dan pertemuan tatap muka pada tanggal 27-28 Oktober 2023. Rincian kegiatan ini mencakup aspek-aspek penting, seperti penentuan jadwal kegiatan, identifikasi peserta, materi, pendekatan yang akan digunakan, tempat pelaksanaan, serta persiapan lainnya.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada tanggal 2-3 November 2023 mengambil bentuk kegiatan sosialisasi dan pembinaan. Fokus kegiatan ini adalah membentuk karakter unggul dengan mengadaptasi kearifan lokal kalimantan dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui bermajelis, meneladani keteladanan Nabi Besar Nabi Muhammad SAW. Tempat pelaksanaan dilakukan di Majelis Raudhatul Musthofa, Jl. Sutoyo S. Gg. Serumpun, Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat. Seluruh persiapan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan dampak positif dan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman profil pelajar Pancasila untuk membentuk karakter unggul di lingkungan tersebut.

## Tri Winindyasari Palupi, dkk. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Unggul melalui Kegiatan Bermajelis

Secara singkat kegiatan akan dilaksanakan seperti jadwal berikut ini:

| No | Hari /Tanggal      | Kegiatan                      | Metode  |
|----|--------------------|-------------------------------|---|
| 1  | 27-28 Oktober 2023 | Komunikasi persiapan kegiatan | Komunikasi melalui telepon dan tatap muka dengan pimpinan majelis serta RT setempat |
| 2  | 2 Nopember 2023    | Sosialisasi dan pembinaan     | Ceramah dan metode campuran   |
| 3  | 3 Nopember 2023    | Sosialisasi dan pembinaan     | Ceramah dan metode campuran   |

Dalam persiapannya, tim pengabdian juga berfokus pada berbagai aspek terkait keberhasilan program pengabdian masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan ini. Selain itu juga sebagai media untuk membangun kolaborasi yang erat antara kampus dan masyarakat setempat. Pada tahap persiapan, materi disusun dengan cermat untuk memastikan relevansi dan daya serap yang optimal oleh peserta. Pendekatan yang dipilih dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta, dengan penekanan pada interaktifitas untuk meningkatkan partisipasi. Pemilihan tempat juga mempertimbangkan keterjangkauan peserta dan ketersediaan fasilitas yang mendukung. Kesiapan ruangan dan penataan tempat penting dilakukan agar kondusif untuk diskusi dan interaksi.

Melalui kegiatan ini, diharapkan tidak hanya memberikan wawasan baru tentang urgensi pemahaman penguatan profil pelajar Pancasila bagi remaja tetapi juga mampu mendorong implementasi praktis di lingkungan masyarakat sekitar Kelurahan Pelambuan dalam memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan karakter di tingkat lokal.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 Oktober 2023. Selanjutnya kegiatan lanjutan di tanggal 2-3 November 2023. Tahap pertama, yaitu dimulai dari survei dan persiapan awal tanggal 27-28 Oktober 2023. Pada tahap pertama, tim dibagi menjadi 2 bagian. Tim pertama menentukan sasaran tempat dan waktu pelaksanaan. Salah satu personel tim pertama adalah warga Gang Serumpun RT 47 RW 03 No 5 Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat, yang sangat mengenal dengan baik karakteristik masyarakat sasaran kegiatan pengabdian. Dari hasil informasi tersebut, tim melakukan survei awal menemui pimpinan wilayah/ RT serta pengurus majelis yang menjadi tempat kegiatan. Setelah tim menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, dan mendapatkan ijin, hari, tanggal, jumlah peserta, dan bentuk kegiatan, tim pengabdian mempersiapkan kelengkapan yang akan dibutuhkan.



Gambar 1. Silaturahmi tim ke pengurus Majelis Raudhatul Musthofa

## Tri Winindyasari Palupi, dkk. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Unggul melalui Kegiatan Bermajelis



**Gambar 2. Kambang ronce (kearifan lokal) salah satu kelengkapan kegiatan bermajelis**

Kegiatan ini merupakan kegiatan bagian dari swadaya masyarakat bersama tim pengabdian dari Universitas PGRI Kalimantan. Peserta pada kegiatan pengabdian ini terdiri dari orang tua, remaja, dan anak-anak, yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Materi dalam majelis taklim dalam kegiatan ini berisi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, materi berupa: tauhid, tafsir, fiqh, hadits, akhlak, tarikh Islam, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam. Dalam penjelasannya, (1) Tauhid, mempelajari tentang keesaan Allah SWT dalam mencipta, menguasai, dan mengatur alam raya ini; (2) Tafsir, mempelajari kandungan al-Quran berikut penjelasannya, makna, dan hikmahnya; (3) Fiqh, meliputi shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Penjelasan lainnya meliputi pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh, dan mubah; (4) Hadits, tentang segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Rasulullah SAW yang dijadikan ketetapan hukum dalam Islam setelah al-Quran; (5) Akhlak, meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela; (6) Tarikh, menceritakan sejarah hidup para-Nabi dan para sahabat khususnya sahabat Nabi Muhammad; (7) dll. Penjelasan yang disampaikan ini langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan agama berdasarkan Al-Quran dan hadits.



**Gambar 3. Peserta menyimak materi dalam majelis taklim**

Selanjutnya adalah kegiatan lanjutan di tanggal 2-3 November 2023. Tahap kedua kegiatan dilakukan secara luring. Tempat kegiatan bermajelis dilaksanakan di majelis Raudhatul Musthofa di jalan Sotoyo S Gang Serumpun RT 47 RW 03 No 5 Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat. Peserta kegiatan tahap kedua adalah anak-anak dan remaja. Materi disampaikan perwakilan tim pengabdian kepada masyarakat yaitu Dr. Hj. Ida Rusdiana, M.Pd tentang pentingnya membentuk karakter unggul; Kearifan Lokal Kalimantan dalam Penguatan

## Tri Winindyasari Palupi, dkk. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Unggul melalui Kegiatan Bermajelis

Profil Pelajar Pancasila melalui Bermajelis. Penyampaian materi pada kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan metode campuran (Alawiyah, 1997). Dalam kegiatan ini perwakilan tim pengabdian memberikan ceramah terbatas, dan kemudian dilanjutkan memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta. Selama kegiatan tim pengabdian juga menggunakan metode campura, hal ini dimaksudkan agar kegiatan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode secara berselang-seling.



Gambar 4. Persiapan peserta dalam kegiatan kedua

Saat kegiatan, pemateri menjelaskan bahwa Pancasila merupakan sumber dari pendidikan karakter kehidupan Indonesia. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbhineka global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Penjelasan 6 indikator tersebut adalah: (1) **Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia**. Peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah mereka yang mempunyai akhlak mulia ketika berhubungan dengan sang pencipta. Ada lima unsur yang menjadi bagian dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia ini, yaitu: 1) akhlak beragama; 2) akhlak pribadi; 3) akhlak kepada manusia; 4) akhlak kepada alam; dan 5) akhlak kepada negara. (2) **Berbhineka global**. Kebhinekaan global adalah bentuk dari saling menghargai terhadap keberagaman dari bangsa Indonesia dan bersikap toleran dengan perbedaan yang ada. Kunci bentuk kebhinekaan global adalah mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. (3) **Bergotong royong**. Sebagai pelajar Pancasila, seorang peserta didik tahu bagaimana caranya untuk bekerja sama dengan orang-orang di sekitarnya. Sebab, seperti pepatah mengatakan bahwa tidak ada satu pekerjaan yang sulit apabila dilakukan dan dikerjakan secara bersama-sama. Elemen kunci yang terdapat pada indikator bergotong royong ini adalah kolaborasi; kepedulian; dan berbagi; (4) **Mandiri**. Dalam hal ini, pelajar mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya ketika proses pembelajaran; (5) **Bernalar kritis**. Pelajar Pancasila hendaklah memiliki nalar yang kritis, karena pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Elemen kunci yang menjadi penting dalam indikator bernalar kritis ini adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan; (6) **Kreatif**, merupakan indikator yang terakhir dari profil pelajar Pancasila. Sebagai seorang pelajar Pancasila diharapkan dapat memaknai indikator kreatif dengan baik. Mereka mampu memberikan modifikasi, menciptakan pembaharuan, dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi demi meningkatkan kemampuan.



**Gambar 4. Foto bersama peserta anak-anak**

Setelah pemberian materi keagamaan dan pengenalan dalam penguatan profil pelajar Pancasila, dilakukan diskusi bersama untuk menjawab pertanyaan atau persoalan yang dihadapi oleh para remaja. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan diskusi sampai selesai. Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menanamkan karakter kepribadian yang baik bagi para remaja dan pentingnya pembinaan dan pemahaman nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi kehidupan. Penanaman nilai keagamaan tersebut dapat melalui berbagai pengalaman yang dilaluinya. Nilai-nilai tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Di antara unsur yang sangat menentukan corak kepribadian seseorang adalah nilai-nilai yang diperoleh dari keluarga dan masyarakat terdekat sebagai lingkungan pendidikan pertama. Apabila nilai-nilai keagamaan telah tertanam dengan baik pada masa anak-anak, maka nilai-nilai tersebut akan besar sekali pengaruhnya bagi kepribadian anak tersebut, terutama saat memasuki masa remaja dan dewasa.

Upaya penguatan dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan ketinggian moral serta budi pekerti yang luhur, sehingga menegakkan harkat dan martabat kemanusiaan serta kerukunan hidup antar umat beragama, dan memperkuat keyakinan agama, baik dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan lingkungannya serta hubungan manusia dengan diri sendiri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema membentuk karakter unggul; Kearifan Lokal Kalimantan dalam penguatan profil pelajar pancasila melalui bermajelis, berjalan dengan baik, tertib, dan lancar. Hal ini terlihat dari antusiasme dan semangat para jamaah, serta peserta anak-anak dan remaja, dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan hingga selesai. Para peserta, baik anak-anak maupun remaja, merupakan bagian dari pelajar pancasila. Kegiatan bermajelis dengan akar budaya kearifan lokal ini telah memberikan dampak positif bagi anak anak dan remaja di sekitar. Hal ini terlihat dari adanya perubahan kebiasaan ke arah positif diantaranya yaitu kebiasaan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan di sekitar kegiatan majelis. Hal ini berbeda dengan sebelum kegiatan bermajelis diadakan, yang mana anak anak dan remaja cenderung banyak yang tidak disiplin dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekitar (buang sampah sembarangan).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Majid. (2013). Strategi pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## Tri Winindyasari Palupi, dkk. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Unggul melalui Kegiatan Bermajelis

---

- Abidinsyah, Lagiono, Ria Mayasari, Lili Agustina, Irni Cahyani & Maryam Agustina. (2022). Sosialisasi gerakan literasi membaca peserta didik SDN seberang mesjid 1 banjarmasin. Batuah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 2 No. 2 2022
- Agustina, L. Dodiet Enggar Wibowo, & Irni Cahyani. (2023). Sosialisasi dan pelatihan asesmen pada kurikulum merdeka SDN 3 sungai ulin banjarbaru. Batuah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 3 No. 2 2023.
- Albert, Doni Koesoema. (2010). Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global. Jakarta: Grasindo.
- Alisuf, Sabri M. (2001). Psikologi pendidikan. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Alawiyah, Tuti. 1997. Strategi dakwah di lingkungan majelis taklim. Bandung: Mizan.
- Chairunnisa, Connie. (2016). Manajemen pendidikan dalam multi perspektif, cetakan XIV. Jakarta: Rajawali Press.
- Darajat, Zakiah. (1982). Pendidikan agama dalam pembinaan mental. Jakarta: Bulan Bintang.
- Helmawati. (2018) Meningkatkan pendidikan perempuan indonesia melalui optimalisasi majelis taklim. *Insan Cita: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, Volume 3(1), February 2018, 65-88.
- Hamid, Hamdani dan Beni, Ahmad S. (2013). Pendidikan karakter perspektif islam, Cetakan I. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jalaluddin. (2011). Psikologi agama. Jakarta: PT Raja Grafinda.
- Jamil, Abdul. (2012). Pedoman majelis taklim. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam.
- Kemdikbud. (2020). Peta jalan pendidikan indonesia tahun 2020-2035. <https://drive.google.com/file/d/1iEXyyAhI2ere7bBL1NM75JRxDbi8pI6l/view?usp=sharing>
- Kemdikbud. (2020). Profil Pelajar Pancasila. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf)
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan. (2007). Peningkatan peran serta Masyarakat dalam pendalaman ajaran agama melalui Majelis Taklim. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Ramayulis. (2010). *Ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. (2012). Pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zuhdi, Darmiyati. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktek*. Yogyakarta: UNY Press.